Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dalam Bidang Bahasa dan Seni, Vol. 3 No. 1, April 2023, Hal 8-13, E-ISSN: 27978494

MENGENAL DINAMIKA SEKOLAH MENENGAH: STUDI PENGALAMAN LAPANGAN DI SMP NEGERI 9 AMBON

Hanafi Bilmona[1*], Inggrid Olivin Tanasale[2]

[1,2]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia
[*]Corresponding Author's email: hanafibilmona7@gmail.com

Submitted: 18 Januari 2023; Revised: 20 Februari 2023; Accepted: 15 Maret 2023; Published: 18 April 2023

ABSTRAK

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bertujuan membekali mahasiswa pendidikan dengan pengalaman awal di lingkungan sekolah. Artikel ini membahas hasil observasi dan refleksi mahasiswa terhadap dinamika sekolah di SMP Negeri 9 Ambon. Fokus pengamatan mencakup struktur organisasi, kultur sekolah, tata tertib, serta kebiasaan positif yang membentuk karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi langsung dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SMP Negeri 9 Ambon memiliki organisasi yang tertata, budaya sekolah yang membangun nilai kedisiplinan, serta kebiasaan positif seperti 3S (senyum, sapa, salam), upacara bendera, dan kebersihan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa kultur sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Pengalaman ini memberikan pemahaman kontekstual yang penting bagi mahasiswa dalam mengenal dunia pendidikan secara nyata.

Kata kunci: kultur sekolah; organisasi sekolah; pendidikan menengah; PLP; SMP Negeri 9 Ambon

ABSTRACT

The School Field Introduction Program (PLP) aims to equip education students with initial experience in the school environment. This article discusses the results of student observations and reflections on the school dynamics at SMP Negeri 9 Ambon. The observation focused on the organizational structure, school culture, regulations, and positive habits that contribute to shaping students' character. A descriptive qualitative method was employed through direct observation and documentation. The findings indicate that SMP Negeri 9 Ambon has a well-structured organization, a school culture that fosters discipline, and positive habits such as the 3S (smile, greet, and salute), flag ceremonies, and environmental cleanliness. These findings show that school culture plays a vital role in supporting the learning process and character development. This experience provides essential contextual understanding for students to gain real-world insights into the field of education.

Keywords: school culture; school organization; secondary education; SMP Negeri 9 Ambon; PLP

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran dalam mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan moral peserta didik (Tilaar, 2012). Oleh karena itu, calon guru perlu memahami kondisi nyata dunia pendidikan sebelum terlibat langsung

dalam proses mengajar. Salah satu cara yang digunakan untuk membekali pemahaman tersebut adalah melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

PLP merupakan bagian dari kurikulum program studi pendidikan yang bertujuan memberikan pengalaman awal bagi mahasiswa untuk mengenal dunia sekolah secara langsung. Dalam kegiatan ini, mahasiswa melakukan observasi terhadap berbagai aspek sekolah, seperti struktur organisasi, budaya sekolah, tata tertib, dan interaksi antara warga sekolah (Kemendikbud, 2020). Melalui pengalaman ini, mahasiswa diharapkan memperoleh pandangan yang lebih nyata tentang dinamika pendidikan dan mengembangkan kompetensi profesional sebagai pendidik.

(Vygotsky,1978) menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna tidak hanya diperoleh dari teori, tetapi juga dari pengalaman sosial dan interaksi langsung. Hal ini sejalan dengan teori experiential learning dari (Kolb, n.d.), yang menjelaskan bahwa pengalaman konkret menjadi dasar dalam membentuk pemahaman dan refleksi. (Loughran, 2006) juga menekankan pentingnya refleksi dalam pendidikan guru, di mana pengalaman lapangan seperti PLP dapat membantu membentuk kesadaran profesional dan identitas sebagai pendidik.

Masalah yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah adanya perbedaan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di sekolah. Oleh karena itu, PLP menjadi sarana penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut (Zuchdi, 2009). Dalam konteks lokal, SMP Negeri 9 Ambon sebagai salah satu sekolah menengah di Kota Ambon menunjukkan dinamika yang menarik, khususnya dalam manajemen sekolah dan pembentukan budaya positif. Sekolah ini menjalankan kebiasaan seperti 3S (senyum, sapa, salam), menjaga kebersihan, dan melaksanakan upacara bendera secara rutin, yang mencerminkan lingkungan belajar yang disiplin dan membangun karakter.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menggambarkan hasil observasi mahasiswa terhadap dinamika sekolah di SMP Negeri 9 Ambon, khususnya dalam memahami struktur organisasi dan budaya sekolah. Pengamatan tidak hanya dilakukan pada proses pembelajaran, tetapi juga pada nilai-nilai dan sistem yang berlaku dalam kehidupan sekolah. Sasaran kegiatan meliputi seluruh lingkungan sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman praktis yang berguna dalam proses pembentukan jati diri sebagai calon guru profesional.

2. METODE

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi non-intervensi. Mahasiswa ditempatkan di SMP Negeri 9 Ambon untuk mengamati dinamika sekolah secara langsung, termasuk struktur organisasi, budaya sekolah, tata tertib, dan kebiasaan positif yang berkembang di lingkungan sekolah.

Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa mendapat pembekalan dari kampus dan melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah. Selama tahap pelaksanaan, observasi dilakukan setiap hari kerja selama dua minggu pada bulan Mei 2023. Mahasiswa mencatat temuan lapangan, melakukan dokumentasi, serta melakukan wawancara dengan guru dan staf. Evaluasi dilakukan melalui refleksi dan penyusunan laporan yang dibimbing oleh dosen.

Sasaran kegiatan adalah warga sekolah SMP Negeri 9 Ambon, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Sekolah ini dipilih berdasarkan kerja sama institusional dan pertimbangan relevansi kultur sekolah yang kuat. Alat yang digunakan meliputi lembar observasi, buku catatan, dan perangkat dokumentasi visual. Seluruh kegiatan berlangsung di lokasi sekolah, yaitu di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan oleh mahasiswa di SMP Negeri 9 Ambon berlangsung selama satu minggu. Selama waktu tersebut, mahasiswa melakukan observasi menyeluruh terhadap dinamika sekolah, mulai dari struktur organisasi, budaya sekolah, hingga kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki sistem kerja yang tertata dan budaya positif yang mendukung proses pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik.

Dari segi struktur organisasi, SMP Negeri 9 Ambon memiliki pembagian tugas yang jelas. Kepala sekolah memegang peran utama dalam pengambilan kebijakan strategis dan pengawasan menyeluruh terhadap aktivitas sekolah. Wakil kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas-tugas teknis, seperti pengelolaan kurikulum, pembinaan kesiswaan, dan pengelolaan sarana prasarana. Guru-guru dikelompokkan dalam tim kerja sesuai mata pelajaran, sementara staf administrasi membantu kelancaran

pelayanan pendidikan. Struktur ini menciptakan alur kerja yang efisien dan memudahkan koordinasi antar bagian.

Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah

Budaya sekolah yang menonjol adalah penerapan kebiasaan 3S (senyum, sapa, salam) yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Kebiasaan ini menciptakan suasana interaksi yang hangat dan ramah antara guru dan siswa. Selain itu, kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin menjadi sarana penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kedisiplinan. Sekolah juga mendorong kebersihan lingkungan melalui program piket kelas dan pengelolaan sampah terpilah, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif.

Gambar 2 & 3. Kegiatan Apel Pagi serta Kerja Bakti

Mahasiswa juga mencatat adanya keterlibatan aktif guru dalam membina karakter siswa melalui pendekatan humanis dan disiplin positif. Guru tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga memberi perhatian pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Dari wawancara dengan guru dan staf, diketahui bahwa keberhasilan pembentukan kultur sekolah yang kondusif merupakan hasil dari kerja sama dan komunikasi yang efektif antar elemen sekolah.

Gambar 4 & 5. Wawancara dengan Guru serta Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Temuan dari kegiatan PLP ini menunjukkan bahwa dinamika sekolah di SMP Negeri 9 Ambon mencerminkan implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik. Menurut (Sergiovanni, 2001), kepemimpinan yang kuat dan budaya sekolah yang sehat merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kepala sekolah yang visioner dan partisipatif terbukti mampu membangun iklim kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Faktor pendukung utama dalam kegiatan ini adalah dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap program ini. Guru dan staf terbuka terhadap kehadiran mahasiswa, bahkan memberikan ruang diskusi dan refleksi bersama. Namun, terdapat juga hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu untuk menjangkau semua aspek sekolah secara mendalam, serta kurangnya dokumentasi tertulis tentang struktur organisasi yang membuat proses pemetaan menjadi lebih menantang.

Kegiatan PLP memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah mitra. Kehadiran mahasiswa membawa perspektif baru sekaligus memperkaya dinamika diskusi di lingkungan sekolah. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi ajang pembelajaran nyata yang memberikan pemahaman tentang praktik pendidikan yang kontekstual dan

kompleks. Sementara bagi warga sekolah, kegiatan ini menjadi cermin refleksi atas praktik yang telah dijalankan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 9 Ambon memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam memahami kondisi nyata di lingkungan sekolah. Melalui observasi terhadap struktur organisasi, budaya sekolah, kebiasaan positif, serta keterlibatan dalam kelas, mahasiswa mendapatkan gambaran utuh tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Budaya seperti 3S, upacara bendera, dan kebersihan lingkungan terbukti mendukung pembentukan karakter siswa.

Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran serta ketersediaan dokumen pendukung juga sangat membantu dalam proses analisis dan refleksi. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan PLP ke depan tetap melibatkan mahasiswa secara aktif dan difasilitasi dengan data yang memadai. Pengalaman ini menjadi bekal penting dalam membentuk calon guru yang memahami kondisi sekolah secara menyeluruh dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2020). Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kolb, D. A. (n.d.). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. NJ: Prentice-Hall.

Loughran, J. (2006). Developing a Pedagogy of Teacher Education: Understanding Teaching and Learning about Teaching. London: Routledge.

Sergiovanni, T. J. (2001). The Principalship: A Reflective Practice Perspective (4th ed. Allyn & Bacon.

Tilaar, H. A. R. (2012). Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia. PT RajaGrafindo Persada.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge: Harvard University Press.

Zuchdi, D. (2009). umanisasi Pendidikan: Menumbuhkan Kualitas Manusia Seutuhnya. Pustaka Pelajar.